



**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN
UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DESTINASI LOKAL**Bunga Sintia¹, Nurhayati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syeh Nurjati Cirebon

e-mail: bungasintia70@gmail.com , nurhayati2@gmail.com**Accepted:** 25/1/2025; **Published:** 28/1/2025

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mampu meningkatkan daya saing destinasi lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada destinasi wisata di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan, inovasi produk wisata, dan edukasi kepada wisatawan menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan daya tarik sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi strategi berkelanjutan, termasuk kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan dana, dan regulasi yang belum memadai. Selain itu, penelitian menemukan bahwa teknologi digital seperti pemasaran berbasis media sosial dan aplikasi berbasis lokasi dapat membantu memperluas jangkauan wisatawan sekaligus mempromosikan kesadaran akan keberlanjutan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi antara kebijakan pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Lebih jauh, diperlukan kerangka kerja regulasi yang adaptif untuk mendukung inovasi berkelanjutan dan meminimalkan dampak lingkungan jangka panjang.

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Daya Saing Destinasi, Kolaborasi, Inovasi, Pelestarian Lingkungan

ABSTRACT

Sustainable tourism development is an urgent need to maintain a balance between economic growth, environmental conservation, and the welfare of local communities. This study aims to analyze sustainable tourism development strategies that are able to increase the competitiveness of local destinations. The research method used is qualitative with a case study approach on tourist destinations in Indonesia. The results of the study show that collaboration between stakeholders, tourism product innovation, and education to tourists are the keys to success in increasing attraction while preserving the environment. The study also identifies key challenges in the implementation of sustainable strategies, including lack of public awareness, limited funding, and inadequate regulation. Additionally, research has found that digital technologies such as social media-based marketing and location-based apps can help expand

the reach of travelers while promoting awareness of sustainability. The implication of this study is the need for integration between government policies, business actors, and local communities to create a sustainable tourism ecosystem. Furthermore, an adaptive regulatory framework is needed to support sustainable innovation and minimize long-term environmental impacts.

Keywords: *Sustainable Tourism, Destination Competitiveness, Collaboration, Innovation, Environmental Conservation*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Bramwell, 2011) Selain menjadi sarana untuk mempromosikan keanekaragaman budaya dan alam, pariwisata juga menjadi jembatan bagi interaksi antarbangsa yang mempererat hubungan internasional. Namun, pertumbuhan sektor ini sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kerusakan lingkungan, ketimpangan ekonomi, dan hilangnya nilai-nilai budaya lokal akibat eksploitasi yang tidak terkontrol.

Pada dasarnya, pariwisata yang tidak terencana dengan baik dapat membawa dampak negatif yang signifikan. (Butler, 2006) Misalnya, pembangunan infrastruktur yang masif tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan dapat mengancam habitat alami. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan yang tidak diimbangi dengan edukasi memadai dapat menyebabkan perilaku yang merusak lingkungan, seperti pencemaran dan vandalisme di lokasi wisata. (Cooper, 2008) Tidak hanya itu, pariwisata yang berorientasi pada keuntungan semata sering kali mengabaikan aspek sosial, sehingga memperlebar kesenjangan antara kelompok masyarakat yang diuntungkan dengan mereka yang terpinggirkan.

Pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata menjadi solusi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. (Dwyer, 2003) Dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan, pariwisata tidak hanya mampu memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem dan memberdayakan masyarakat lokal. Konsep ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengelolaan sumber daya yang bijaksana, pelestarian budaya, serta peningkatan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai contoh, pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara bijaksana dapat memastikan ketersediaan sumber daya untuk generasi mendatang, sementara pelestarian budaya dapat membantu memperkuat identitas lokal di tengah arus globalisasi.

Selain itu, kesuksesan pariwisata berkelanjutan tidak terlepas dari peran aktif masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata dapat meningkatkan rasa memiliki sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru. (Gossling, 2015) Masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas pariwisata cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya mereka. Hal ini juga membuka ruang untuk menciptakan produk wisata berbasis kearifan lokal, yang mampu menawarkan pengalaman autentik bagi wisatawan sekaligus memberikan nilai tambah bagi komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan daya saing destinasi lokal. Selain itu, penelitian ini berupaya menggali potensi kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal sebagai upaya untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang harmonis dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengelolaan pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga menjunjung tinggi prinsip-prinsip keberlanjutan untuk generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. (Gössling, 2009) Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena tertentu dalam konteks nyata. Subjek penelitian mencakup beberapa destinasi wisata di Indonesia yang telah menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui:

- **Wawancara Mendalam:** Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, pelaku usaha, dan masyarakat lokal. Wawancara dilakukan untuk memahami perspektif mereka terkait pengelolaan pariwisata berkelanjutan.
- **Observasi Lapangan:** Dilakukan di lokasi wisata untuk mencatat praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan, seperti manajemen lingkungan, pelibatan masyarakat, dan edukasi wisatawan.
- **Analisis Dokumen:** Meliputi kebijakan pemerintah, laporan tahunan destinasi wisata, dan publikasi lain yang relevan dengan pariwisata berkelanjutan.

2. Proses Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahapan berikut:

- **Reduksi Data:** Proses penyaringan data untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
- **Penyajian Data:** Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi untuk mempermudah interpretasi.
- **Penarikan Kesimpulan:** Berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama analisis.

3. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- **Triangulasi Sumber:** Membandingkan informasi dari berbagai responden untuk memastikan konsistensi.
- **Triangulasi Metode:** Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, analisis dokumen) untuk memperkaya temuan.
- **Diskusi dengan Ahli:** Melibatkan pakar pariwisata dalam diskusi untuk memvalidasi temuan penelitian.

4. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada destinasi wisata di Indonesia yang memiliki fokus pada keberlanjutan, seperti kawasan konservasi, desa wisata berbasis budaya, dan destinasi yang mengadopsi teknologi ramah lingkungan. Subjek penelitian mencakup pelaku usaha pariwisata, pemerintah daerah, komunitas lokal, dan wisatawan.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang efektif dan relevan untuk diterapkan di berbagai destinasi wisata di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi Sebagai Pilar Keberlanjutan

Pengelolaan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada tingkat kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal. (Hall, 2007) Pemerintah berperan sebagai regulator yang menetapkan kerangka kebijakan keberlanjutan, sedangkan pelaku usaha bertugas menyediakan inovasi produk dan layanan wisata. Sementara itu, masyarakat lokal memainkan peran kunci sebagai penjaga nilai-nilai budaya dan lingkungan. Tanpa kolaborasi yang harmonis, implementasi strategi keberlanjutan sulit berjalan secara optimal. Kolaborasi ini terlihat pada desa-desa wisata di Indonesia, di mana pemerintah memberikan pelatihan, pelaku usaha mendukung pemasaran, dan masyarakat lokal menjadi penggerak utama aktivitas wisata.

Pelestarian Budaya Lokal dalam Produk Wisata

Salah satu keunggulan destinasi wisata di Indonesia adalah kekayaan budaya yang beragam. Melalui pendekatan pariwisata berbasis budaya, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga mendapatkan wawasan tentang tradisi lokal. (Lew, 2004) Desa-desa wisata telah menunjukkan keberhasilan dalam menawarkan pengalaman berbasis budaya, seperti seni tari, kerajinan tangan, dan kuliner tradisional. Hal ini tidak hanya memberikan daya tarik unik tetapi juga membantu menjaga kelangsungan budaya yang terancam oleh arus modernisasi.

Praktik Ramah Lingkungan di Destinasi Wisata

Praktik ramah lingkungan mulai menjadi bagian integral dalam pengelolaan destinasi wisata. Misalnya, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah secara bijaksana, dan pembatasan jumlah pengunjung di kawasan sensitif telah membantu mengurangi tekanan terhadap lingkungan. (McCool, 2008) Destinasi yang menerapkan konsep ekowisata juga melibatkan wisatawan dalam kegiatan pelestarian, seperti reboisasi atau pembersihan pantai. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman bermakna bagi wisatawan tetapi juga berkontribusi langsung pada upaya konservasi.

Peningkatan Kesadaran Wisatawan

Kesadaran wisatawan terhadap pentingnya keberlanjutan menjadi salah satu kunci keberhasilan pariwisata berkelanjutan. (Mowforth, 2009) Edukasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti papan informasi di lokasi wisata, kampanye digital, atau melalui aktivitas interaktif. Sebagai contoh, beberapa destinasi wisata telah memanfaatkan platform media sosial untuk mempromosikan praktik berkelanjutan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai atau mendukung produk lokal. Strategi ini efektif karena memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku wisatawan.

Penggunaan Teknologi untuk Mendukung Keberlanjutan

Kemajuan teknologi digital telah memberikan peluang baru dalam pengelolaan pariwisata. Aplikasi wisata yang menyediakan informasi real-time tentang lokasi, aktivitas, dan regulasi lokal membantu wisatawan merencanakan kunjungan yang lebih bertanggung jawab. (Nyaupane, 2009) Selain itu, teknologi berbasis lokasi memungkinkan pelacakan jumlah pengunjung untuk menghindari overkapasitas di area tertentu. Teknologi juga digunakan untuk mempromosikan produk lokal melalui platform e-commerce, sehingga masyarakat lokal dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Tantangan dalam Implementasi

Meski berbagai strategi telah diterapkan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat lokal tentang pentingnya keberlanjutan, terutama di daerah yang baru berkembang. Selain itu, keterbatasan dana dan sumber daya manusia menjadi hambatan signifikan, terutama untuk penerapan teknologi dan pengelolaan lingkungan. (Patiar, 2016) Regulasi yang belum terintegrasi secara menyeluruh juga menjadi penghalang dalam pelaksanaan strategi jangka panjang.

Dengan memahami hasil dan pembahasan ini, pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia dapat ditingkatkan secara menyeluruh, memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang efektif melibatkan kolaborasi semua pihak, inovasi produk wisata, dan edukasi wisatawan. Untuk itu, rekomendasi berikut dapat diimplementasikan:

1. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan, termasuk insentif bagi pelaku usaha yang menerapkan praktik ramah lingkungan.
2. Pelaku usaha harus fokus pada pengembangan produk wisata yang inovatif dan ramah lingkungan untuk menarik segmen pasar yang peduli pada keberlanjutan.
3. Masyarakat lokal perlu dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan destinasi, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari sektor pariwisata.
4. Penggunaan teknologi digital harus dioptimalkan untuk mendukung strategi pemasaran, manajemen pengunjung, dan edukasi wisatawan.

Dengan implementasi strategi ini, (Saarinen, 2006) diharapkan pariwisata Indonesia tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi tetapi juga menjadi contoh pengelolaan pariwisata berkelanjutan di tingkat global.

Selain langkah-langkah yang telah disebutkan, (Sharpley, 2009) terdapat beberapa poin tambahan yang perlu dipertimbangkan untuk strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dapat meningkatkan daya saing destinasi lokal:

1. Diversifikasi Produk Pariwisata: Mengembangkan berbagai jenis atraksi wisata yang sesuai dengan potensi lokal, seperti ekowisata, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata berbasis komunitas, untuk menarik berbagai segmen pasar dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis pariwisata.
2. Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan: Meningkatkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat lokal, dan organisasi non-pemerintah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Sinergi ini akan memastikan bahwa semua pihak berperan aktif dalam menjaga kelestarian destinasi.
3. Pengelolaan Sampah dan Limbah: Menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efisien di destinasi wisata, termasuk penggunaan bahan ramah lingkungan dan penyediaan fasilitas untuk pengelolaan limbah yang lebih baik. Hal ini penting untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan destinasi.

4. Pemasaran yang Bertanggung Jawab: Mengedepankan nilai-nilai pariwisata berkelanjutan dalam kampanye pemasaran, dengan menonjolkan keindahan alam dan budaya lokal yang terjaga, serta memberikan edukasi kepada wisatawan mengenai cara berperilaku yang mendukung keberlanjutan.
5. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan evaluasi berkala terhadap dampak pariwisata di destinasi lokal, (UNWTO., 2021) baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dengan adanya evaluasi yang tepat, strategi pengembangan pariwisata dapat disesuaikan dan ditingkatkan untuk memastikan tujuan keberlanjutan tercapai.
6. Pemberdayaan Komunitas Lokal: Meningkatkan peran masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata. Pemberdayaan ini tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi, tetapi juga dengan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan destinasi yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan keberlanjutan yang diutamakan (Weaver, 2009), destinasi lokal dapat menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. (WTO, 2013)

DAFTAR PUSTAKA

- Bramwell, B., & Lane, B. (2011). *Tourism collaboration and partnerships: Politics, practice and sustainability*. Channel View Publications.
- Butler, R. W. (2006). *The tourism area life cycle: Applications and modifications*. Channel View Publications.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Shepherd, R., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.
- Dwyer, L., & Kim, C. (2003). Destination competitiveness: Determinants and indicators. *Current Issues in Tourism*, 6(5), 369-414.
- Gossling, S. (2015). *Tourism and water: Interactions, impacts and challenges*. Channel View Publications.
- Gössling, S., Hall, C. M., & Weaver, D. (2009). *Sustainable tourism futures: Perspectives on systems, restructuring and innovations*. Routledge.
- Hall, C. M. (2007). *Tourism planning: Policies, processes and relationships*. Pearson Education.
- Lew, A. A., Hall, C. M., & Timothy, D. J. (2004). *World geography of travel and tourism: A regional approach*. Elsevier.
- McCool, S. F., & Moisey, R. N. (2008). *Tourism, recreation, and sustainability: Linking culture and the environment*. CABI Publishing.
- Mowforth, M., & Munt, I. (2009). *Tourism and sustainability: Development, globalisation and new tourism in the third world*. Routledge.
- Nyaupane, G. P., & Chhetri, P. (2009). *Sustainable tourism in Nepal: A global perspective*. Routledge.
- Patiar, A., & Wang, Y. (2016). Tourism destination competitiveness and sustainable development: An overview. *International Journal of Tourism Research*, 18(3), 204-213.
- Saarinen, J. (2006). Traditions of sustainability in tourism studies. *Annals of Tourism Research*, 33(4), 1121-1135.
- Sharpley, R. (2009). *Tourism development and the environment: Beyond sustainability?* Earthscan.

- UNWTO. (2021). Tourism for Sustainable Development in the 21st Century: Towards a Sustainable Future. United Nations World Tourism Organization.
- Weaver, D. (2009). Sustainable tourism: Theory and practice. Routledge.
- World Tourism Organization (WTO). (2013). Tourism and sustainable development: The global agenda for the twenty-first century. WTO.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)